

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kunci untuk kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam rangka untuk mewujudkan potensi diri manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru memiliki peran yang sangat penting guna menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan tentunya membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan mudah. Namun dalam proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, tentunya memiliki metode ataupun strategi yang khusus guna memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran ini, tentunya siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan pada anak dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku yang cenderung memiliki permasalahan emosional tentunya bukan masalah yang sederhana untuk menentukan batasan mengenai anak yang mengalami gangguan tingkah laku atau lebih dikenal dengan istilah tunalaras.

Setiap manusia memiliki keterbatasan, ada golongan tertentu yang memiliki keterbatasan dalam fisik maupun berperilaku. Golongan yang mengalami gangguan dalam berperilaku, salah satunya yaitu tunalaras. Secara umum anak tunalaras dikenal sebagai anak nakal, anak yang suka melanggar aturan dan anak yang suka semaunya sendiri. Istilah tunalaras sendiri berasal dari kata tuna yang berarti kurang dan laras yang berarti sesuai. Sehingga anak tunalaras disebut juga sebagai anak yang kurang sesuai dengan lingkungannya. Kecerdasan yang dimiliki anak tunalaras tidak jauh berbeda dengan anak pada umumnya, namun hambatan yang dialami menjadikan banyak anak tunalaras memiliki potensi belajar yang rendah.

Keberhasilan pencapaian suatu kompetensi pembelajaran bergantung pada beberapa aspek antara lain siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran dan sarana prasarana. Salah satu aspek yang paling memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah guru. Sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa nya agar menjadi cerdas, terampil dan bermoral serta berjiwa sosial sehingga mampu mandiri sebagai makhluk individu maupun sosial.

Berdasarkan kebiasaan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar yang sering dilaksanakan banyak guru di kelas khususnya pada mata pelajaran Matematika, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Ketiga metode tersebut sesungguhnya dapat secara efektif digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, namun selama ini guru hanya menekankan pembelajaran Matematika secara teori saja, tidak memakai media ataupun alat peraga dalam penyampaian materi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Matematika belum memberikan hasil yang optimal.

Seperti halnya anak tunalaras kelas III SLB E Handayani Jakarta, sesuai dengan observasi yang dilakukan dalam satu kelas terdapat hasil dari pembelajaran Matematika dengan nilai rendah. Hal ini dilihat dari informasi yang diperoleh dari guru kelas yang didasarkan pada hasil belajar Matematika di kelas III SLB E Handayani nilai rata-rata dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika belum mencapai standar batas minimal yang telah ditentukan. Rendahnya hasil belajar siswa kelas III di SLB E Handayani dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya guru cenderung menggunakan metode ceramah, guru tidak memiliki banyak waktu dalam membuat media pembelajaran, guru lebih aktif daripada siswa dan media pembelajaran kurang bervariasi, dimana ketika pembelajaran guru hanya menggunakan media papan tulis untuk menjelaskan pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di SLB E Handayani ini adalah kurikulum Merdeka. Pada kurikulum Merdeka ini terdapat capaian pembelajaran siswa kelas III (Fase B) yaitu materi nilai bilangan ribuan, akan tetapi hasil nilai belajar rendah pada pembelajaran matematika ini karena pada kelas sebelumnya (Fase A) siswa kelas III belum mencapai pada capaian pembelajaran di fase tersebut dan terdapat beberapa siswa masih belum menguasai nilai tempat bilangan satuan bahkan puluhan, dilihat dari siswa yang belum dapat menentukan nilai tempat bilangan. Dimana materi pada pembelajaran di Fase A berupa nilai bilangan satuan, puluhan dan ratusan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan materi Fase A pada kelas III yang seharusnya sudah memasuki Fase B. Untuk dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pelajaran Matematika, pada materi nilai tempat bilangan diperlukan suatu media yang merangsang otak siswa dan menarik siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar serta siswa dapat terlibat secara aktif untuk mengikuti pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *block* dienes sebagai media dalam pembelajaran Matematika. Media *block* dienes ini merupakan salah satu alat peraga Matematika yang dapat digunakan dalam materi nilai tempat bilangan. Media tersebut merupakan alat untuk pemahaman pada materi nilai satuan bilangan, dimana siswa dapat berinteraksi langsung dengan media tersebut dengan cara mengelompokkan sesuai nilai tempat bilangan selama proses pembelajaran. Media tersebut pun memiliki keunggulan dimana pada bentuk dan warnanya yang dapat menarik siswa untuk secara aktif mengikuti pembelajaran matematika dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran nilai tempat bilangan di kelas III SLB E Handayani.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengkaji permasalahan melalui penelitian tindakan yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Media *Block* Dienes untuk Siswa Kelas III SD SLB E Handayani”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai mata pelajaran Matematika tergolong rendah.
2. Keaktifan belajar siswa pada pelajaran Matematika sangat rendah.
3. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah, maka fokus permasalahan dibatasi pada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan media *block* dienes pada materi nilai tempat bilangan satuan, puluhan dan ratusan siswa kelas III SLB E Handayani.

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut. Bagaimanakah penggunaan media *block* dienes meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III SLB E Handayani?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Dapat menjadi bahan kajian dan bahan untuk penelitian lanjutan bagi mahasiswa.
  - b. Menambah referensi penelitian dalam bidang media pembelajaran Matematika.
2. Praktis
  - a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi media pembelajaran Matematika serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
  - b. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran Matematika.